

ABSTRAK

Latar belakang. Luka bakar merupakan luka yang ditimbulkan karena kulit terkena sentuhan benda yang menghantarkan panas seperti api, air/uap panas, bahan kimia, radiasi dan listrik melalui jaringan sehingga terjadinya kerusakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak etanol daun ekor naga serta mengetahui konsentrasi terbaik ekstrak dalam penyembuhan luka bakar.

Metode. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental laboratorium dengan pendekatan *Post Test Control Only Group Design* menggunakan 25 ekor tikus putih jantan yang dibagi kedalam 5 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 5 ekor tikus). Adapun kelompok perlakuannya yaitu K+(bioplacenton), K- (vaselin flavum), ekstrak etanol daun ekor naga yang terdiri dari beberapa konsentrasi yaitu P1 (2,5%), P2 (5%), P3 (7,5%). Parameter yang diamati yaitu penurunan diameter luka bakar dan histologi pada kulit tikus.

Hasil. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu terdapatnya perbedaan yang nyata antar kelompok perlakuan ($p < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi ekstrak 10% memberikan hasil penyembuhan luka bakar terbaik, dengan tingkat kesembuhan sebesar 81,90% dan pembentukan kolagen yang lebih padat dibandingkan konsentrasi lainnya. Namun, efektivitasnya masih dibawah kontrol positif (bioplacenton). Konsentrasi 5% menunjukkan hasil yang cukup baik dengan persentase kesembuhan 64,06% dan kepadatan kolagen sedang. Sementara itu, konsentrasi 2,5% memberikan efek terendah dengan tingkat kesembuhan hanya 56,57% dan pembentukan kolagen yang lebih sedikit.

Kesimpulan. Ekstrak etanol daun ekor naga memiliki kemampuan untuk mempercepat penyembuhan luka bakar dan Konsentrasi ekstrak 10% menunjukkan efektivitas tertinggi dalam penyembuhan luka bakar.

Kata kunci: Daun Ekor Naga, Luka Bakar, Tikus, Histologi.

ABSTRACT

Background. Burns are wounds caused by the skin being touched by objects that conduct heat such as fire, hot water/steam, chemicals, radiation and electricity through the tissue so that damage occurs. The purpose of this study was to determine the effect of administering dragon's tail leaf ethanol extract and to determine the best concentration of the extract in healing burns.

Method. This study is an experimental laboratory study with a Post Test Control Only Group Design approach using 25 male white rats divided into 5 groups (each group consisting of 5 rats). The treatment groups were K⁺ (bioplacenton), K⁻ (vaselin flavum), dragon's tail leaf ethanol extract consisting of several concentrations, namely P1 (2.5%), P2 (5%), P3 (7.5%). The parameters observed were a decrease in the diameter of the burn wound and histology on the skin of rats.

Results. The results obtained in this study were that there was a significant difference between treatment groups ($p < 0.05$). This study showed that a 10% extract concentration provided the best burn healing results, with a healing rate of 81.90% and denser collagen formation than other concentrations. However, its effectiveness is still under positive control (bioplacenton). The concentration of 5% showed quite good results with a healing percentage of 64.06% and moderate collagen density. Meanwhile, the concentration of 2.5% gave the lowest effect with a healing rate of only 56.57% and less collagen formation.

Conclusion. Ethanol extract of dragon's tail leaves has the ability to accelerate the healing of burns and the concentration of 10% extract showed the highest effectiveness in healing burns.

Keywords: Dragon's Tail Leaves, Burns, Rats, Histology.